

Pengaruh Perputaran Piutang Dan Rasio Hutang Terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Carnengsih¹, Nur Azizah², Mulyati³, Afifah Amatullah⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi Universitas Raharja, Tangerang

E-mail: *¹carnengsih@raharja.info, ²nur.azizah@raharja.info, ³mulyati@raharja.info, ⁴afifah.amatullah@raharja.info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dua faktor keuangan, yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Hutang terhadap tingkat pengembalian aset atau Return on asset (ROA) pada perusahaan di industri makanan dan minuman tahun periode 2018-2022. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan analisis dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dari sejumlah perusahaan dalam industri tersebut selama periode yang diteliti. Data dianalisis menggunakan metode regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variable-variabel yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Hutang dijadikan variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA diperoleh nilai signifikan $0,745 > 0,05$ maka H_0 diterima. Perputaran Hutang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA nilai signifikan untuk variabel perputaran hutang sebesar $0,000$ dimana nilai ini lebih kecil dari pada tingkat signifikan $0,05$. dan dalam penelitian ini Perputaran Piutang dan perputaran Hutang secara simultan mempengaruhi nilai ROA Perusahaan karena adanya pengaruh yang signifikan dari faktor variable X_1 dan X_2 . Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor keuangan tertentu dapat memengaruhi kinerja keuangan dengan memahami hubungan antara Perputaran Piutang, Perputaran Hutang, dan ROA.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Rasio Hutang, Tingkat Pengembalian Aset, ROA.

Abstract

This research aims to analyze the influence of two financial factors, namely Receivables Turnover and Payables Turnover on the rate of return on assets or Return on assets (ROA) in companies in the food and beverage industry in the 2018-2022 period. This research methodology uses an analytical approach with secondary data obtained from financial reports from a number of companies in the industry during the period studied. Data were analyzed using the regression method to identify the relationship between variables, namely Receivables Turnover and Payables Turnover as independent variables and ROA as the dependent variable. The results of the analysis show that Receivables Turnover does not have a significant impact on ROA, with a significant value of $0.745 > 0.05$, so H_0 is accepted. Debt Turnover is proven to have a significant influence on ROA. The significant value for the debt turnover variable is 0.000, where this value is smaller than the 0.05 significant level. and in this research, Receivables Turnover and Payables Turnover simultaneously influence the Company's ROA value due to the significant influence of variable factors X_1 and X_2 . The results of this research provide further understanding of how certain financial factors can influence financial performance by understanding the relationship between Receivables Turnover, Payables Turnover, and ROA.

Keywords: Receivables Turnover, Debt Ratio, Rate of Return on Assets, ROA.

1. Pendahuluan

Dengan memeriksa kinerja keuangan dan memanfaatkan rasio-rasio keuangan, manajemen perusahaan dapat mengetahui kondisi perkembangan perusahaan. Salah satu analisis rasio yang penting adalah rasio profitabilitas, yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Aspek kunci dalam pengelolaan piutang adalah memantau perputaran piutang. Perputaran yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih besar, karena menunjukkan jumlah piutang tak tertagih yang lebih kecil. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi ketika dana yang terikat pada piutang tidak mencukupi sehingga mengakibatkan penurunan volume penjualan kredit dan akibatnya profitabilitas menurun (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Perputaran piutang memerlukan perhatian yang cermat dari manajer perusahaan. Selain itu, manajemen harus memprioritaskan likuiditas perusahaan, karena likuiditas memainkan peran penting dalam kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Mengabaikan likuiditas dapat menyebabkan kebangkrutan atau kebangkrutan. Penting untuk dicatat bahwa berapa pun jumlah likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan, jika perusahaan gagal memanfaatkan modalnya secara efektif atau menghasilkan keuntungan yang besar, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam membayar utangnya. Menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz dalam bukunya Prinsip Manajemen Keuangan, terdapat hubungan terbalik antara profitabilitas dan likuiditas. Hal ini menghadirkan tantangan bagi perusahaan yang bergulat dengan permasalahan yang saling bertentangan mengenai likuiditas dan profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang dan perputaran hutang. Profitabilitas yang direpresentasikan dengan tingkat pengembalian aset atau return on assets (ROA) digunakan sebagai proksi. Rasio ROA menghitung tingkat pengembalian aset setelah memperhitungkan beban bunga dan pajak. Dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, rasio ini ditentukan. Suatu perusahaan dianggap menguntungkan jika menunjukkan ROA yang tinggi.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018- 2022. Pengambilan data menggunakan metode purposive sampling kemudian dianalisis menggunakan software SPSS 25.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pengujian Hipotesis

a) Uji Simultan (f)

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dalam model memiliki pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependennya. Pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

b) Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.119	2	.059	29.910	.000 ^b
	Residual	.147	74	.002		
	Total	.266	76			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Hutang, Perputaran Piutang

Sumber : Data menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test diatas nilai Fhitung sebesar 29.910 dan nilai Ftabel sebesar 2,728 pada tingkat signifikan α 0,000. Dengan nilai $df = (n - k) : (k - 1)$, jumlah sampel (n) sebanyak 77, k = 3 yaitu seluruh variabel penelitian, maka $df = (77 - 3 = 74) : (3 - 1 = 2)$, sehingga nilai fhitung > ftabel dengan nilai signifikan α 0,000 nilai ini lebih kecil dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, perputaran piutang dan perputaran modal hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian asset atau *return on asset* (ROA), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan perputaran piutang dan perputaran hutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengembalian asset atau ROA.

c) Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) menjelaskan bahwa uji parsial (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel yaitu perputaran piutang dan perputaran hutang terhadap tingkat pengembalian asset atau *return on asset* menggunakan uji statistik t.

d) Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.144	.013		11.216	.000
	Perputaran Piutang	3.878E-5	.000	.028	.327	.745
	Perputaran Hutang	-.198	.026	-.670	-7.734	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data menggunakan SPSS 25, 2023

Dari hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,327 dengan nilai t tabel sebesar 1,66600 dengan nilai $df = (77 - 3 - 1 = 73)$, sehingga nilai t_{hitung} < t_{tabel} dengan nilai signifikan variabel perputaran piutang sebesar 0,745 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa

perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel perputaran hutang memiliki nilai thitung sebesar -7,434 dengan nilai ttabel sebesar 1,66600 dengan nilai $df = (77 - 3 - 1 = 73)$ sehingga nilai thitung < ttabel dengan nilai signifikan untuk variabel perputaran hutang sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari pada tingkat signifikan 0,05.

B. Pembahasan

1) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Pengembalian Aset atau Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,327 dengan nilai t tabel sebesar 1,66600 dengan nilai $df = (77 - 3 - 1 = 73)$, sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan variabel perputaran piutang sebesar 0,745 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil pengujian parsial pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* diperoleh nilai signifikan $0,745 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Firman D (2018). Jika mengelola perputaran piutang dengan efektif, maka berdampak positif pada profitabilitas. Karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Faktor-faktor penyebab perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on assets* dikarenakan perusahaan lambat dalam melakukan penagihan piutang maka dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan dapat memperkecil cash ratio perusahaan dan akan dapat memperlambat perusahaan dalam memenuhi piutang jangka pendeknya.

2) Pengaruh Perputaran Hutang terhadap Tingkat Pengembalian Aset atau Return On Asset (ROA)

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel perputaran hutang memiliki nilai thitung sebesar -7,434 dengan nilai ttabel sebesar 1,66600 dengan nilai $df = (77 - 3 - 1 = 73)$ sehingga nilai thitung < ttabel dengan nilai signifikan untuk variabel perputaran hutang sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari pada tingkat signifikan 0,05 yang artinya variabel perputaran hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurul dan Alwi 2018) yang menyatakan variabel hutang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (Return on Asset).

3) Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Hutang terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran hutang terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman papan utama terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (Sig.<0.05) dimana hal ini berarti bahwa secara serempak perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Hasil ini menunjukkan bahwa yang artinya apabila perputaran piutang, dan perputaran hutang bergerak bersama-sama (searah) akan berdampak positif pada profitabilitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis yang telah disusun dan telah diuji, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel perputaran piutang dan variabel perputaran hutang terhadap tingkat pengembalian asset atau *Return on Asset (ROA)* yaitu hasil pengujian hipotesis secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian asset, variabel perputaran hutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian asset dan Secara simultan perputaran piutang dan perputaran hutang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian asset atau *Return On Asset (ROA)*.

Daftar Pustaka

- [1]. Agha, H. (2014). Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*, 10(1).
- [2]. Bahari, S. M., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4).
- [3]. Firman, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14.
- [4]. Gitosudarmo, I. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [5]. Horne, J. C. Van, & Wachowicz Jr., J. M. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6]. IDX. (2022). Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved May 20, 2023, from <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- [8]. Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- [9]. Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Size, Inventory Turnover, Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 261–273.
- [10]. Soemarso. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11]. Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- [12]. Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas*. Udayana University.